



**PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**RINA SARI**  
**NIM. 14 202 00065**

**PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

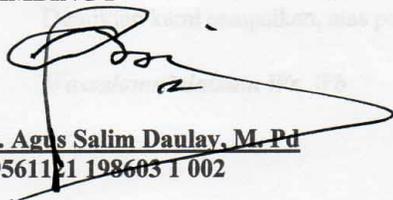
Oleh

**RINA SARI  
NIM. 14202 00065**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**



**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Pd**  
NIP.19561121 198603 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Mariam Nasution, M. Pd**  
NIP.19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar  
Hal : Skripsi  
a.n Rina Sari

Padangsidempuan, September 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

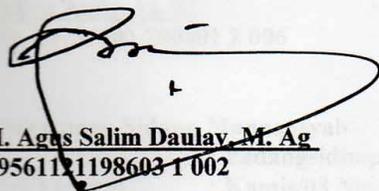
Setelah Membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n Rina Sari yang berjudul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S. Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

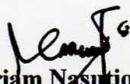
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
Nip. 1956111198603 1 002

Pembimbing II



Mariam Nasution, M. Pd  
Nip. 19700224200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RINA SARI  
NIM : 14 202 000 65  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2  
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain. Maka Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 17 September 2018

Pembuat Pernyataan,



Rina Sari  
NIM. 14 202 000 65

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINA SARI

NIM : 14 202 00065

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018

Saya yang menyatakan,



**RINA SARI**  
**NIM. 14 202 00059**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

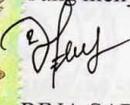
Nama : RINA SARI  
NIM : 14 202 00065  
Jurusan : TMM- 2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 2018  
Yang menyatakan



  
RINA SARI  
NIM. 14202 00065





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022 kode pos 22733

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU  
MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1  
PANYABUNGAN

**Ditulis Oleh** : RINA SARI

**NIM** : 14 202 000 65

**Fak/Prodi** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)**

Padangsidempuan, November 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
NIP. 19710920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Dimana syafaat beliau lah yang diharapkan di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni S. Si., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan Perpustakaan FTIK beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Asnah, M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan membimbing dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Bapak serta Ibu Dosen FTIK IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas telah memeberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak H. Bahrim Lubis, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan dan seluruh Guru serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan izin dan memeberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan.
9. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Ahmad Baki Nasution, Ibunda Sangkot Fauziah Lubis, Adinda Rizki Kholidah, Rizka Mahdani, Seri Wahyuni, dan Salsabilah Putri yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan doa serta nasehat agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang cepat.

10. Sahabat-Sahabat peneliti TMM-2 angkatan 2014 yang turut memberikan dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-Sahabat kost yang turut juga memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti yaitu: Rosdewati Ritonga, Anita Suryani Rangkuti, Juli Ana Harahap, Mariana Sitompul, Mawar Jannah lubis, Nur annisah, dan Bintang Sahro.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekkurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 2018  
peneliti,

**RINA SARI**  
**NIM. 14 202 000 65**

## ABSTRAK

Nama : RINA SARI  
NIM : 14 202 000 65  
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN  
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan persepsi setiap siswa terhadap kepribadian guru Matematika, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu penulis mengenai bagaimana sebenarnya kepribadian guru Matematika tanggapan/penilaian dari siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan. Rumusan masalah yang diangkat adalah “bagaimanakah persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan yang berjumlah 55 siswa dan sampel penelitian berjumlah 55 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika adalah angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika yang dicapai adalah 80 dan skor terendah adalah 52. Skor rata-rata (mean) sebesar 62, 81, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 62, 72, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62, 7, standar deviasi 7, 791. Kriteria persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika yang diperoleh adalah 78, 29 % dan diinterpretasikan berada pada kategori “baik”. Berarti dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan memiliki persepsi yang baik terhadap kepribadian guru Matematika.

Kata Kunci : *Persepsi Siswa, Kepribadian Guru*

## ABSTRACT

Nama : RINA SARI  
NIM : 14 202 000 65  
Judul Skripsi : STUDENT'S PERCEPTION TO TEACHER PERSONALITY  
MATHEMATICS IN CLASS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN  
Tahun : 2018

This research is based on background by the existence of different perceptions of each student towards the mathematics teacher's personality, so that raises the curiosity of author now the actual personality of the teacher mathematics responses/rating from students in SMP Negeri 1 Panyabungan. The formulation of the problem raised is "how students' perceptions of the personality of the mathematics teacher in the SMP Negeri in class VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?". The purpose of this study was to determine students' perceptions of the mathematics teacher's personality in class VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

This research using quantitative research methods with a descriptive approach is not only limited to collecting data and information, but is followed by processing and analyzing data to determine the description of student perceptions of the mathematics teacher's personality. The population of the study grade students of SMP Negeri 1 Panyabungan which were 55 student's and the study sample was 55 students. The instrument used to reveal data on student perceptions of mathematics teacher's personality was questionnaires and interviews.

Based on the results of the research and the results of data analysis, it can be seen that the highest score of students perceptions of the mathematics teacher's personality achieved is 80 and the lowest score is 52. The average (mean) score is 62, 81, while the score that appears (median) often is 62, 72, the standard deviation is 7, 791. The criteria for student perception of the mathematics teacher's personality obtained were 78, 29 %. And interpreted to be in the "good" category. It means that it can be concluded that students in class VIII of SMP Negeri 1 Panyabungan have a good perception of the personality of the mathematics teacher.

word key : *student Perception, Teacher's personality*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PEENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b>	<b>: PENDAHULUAN</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II</b>	<b>: LANDASAN TEORI</b>
<b>A. Kerangka Teori</b>	
<b>1. Persepsi Siswa .....</b>	<b>13</b>
<b>2. Teori-Teori Persepsi .....</b>	<b>16</b>
<b>3. Ciri-Ciri Umum Persepsi .....</b>	<b>17</b>
<b>4. Hakikat Persepsi .....</b>	<b>17</b>
<b>5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....</b>	<b>19</b>
<b>6. Pengertian Guru dan Kepribadian Guru.....</b>	<b>21</b>
<b>7. Ciri-Ciri Kepribadian Guru .....</b>	<b>24</b>
<b>8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....</b>	<b>25</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>28</b>

**Halaman**

<b>BAB III</b>	<b>: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
	B. Jenis Penelitian .....	30
	C. Populasi dan Sampel .....	31
	D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
	F. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	39
	B. Deskripsi Data.....	42
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
	D. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran – Saran .....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	.....	<b>66</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aktivitas atau usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kepribadian peserta didik dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Hal ini sejalan dengan rumusan Nasional tentang pendidikan yang terdapat dalam buku kurikulum dan pembelajaran, bahwa pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang jelas dan terarah. Dengan kata lain kualitas pendidikan berimplikasi secara tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan manusia, tidak terkecuali kualitas pelaksanaan Pembelajaran Matematika.

Matematika adalah ilmu berhitung, kumpulan bilangan-bilangan, operasi tambah, kali, kurang dan tambah, ilmu yang pasti dan pelajaran yang susah.<sup>2</sup> Matematika sangatlah penting bagi kehidupan, karena aplikasi dari Matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam membangun rumah

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

<sup>2</sup> Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 24

dan dalam perdagangan, melibatkan pengukuran, bilangan dan melakukan perhitungan sederhana. Matematika juga dapat menjadi penunjang dan membantu bidang studi lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, geografi, ekonomi, dan lain-lain. Selain itu Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan tepat.

Semenjak menduduki bangku sekolah kita sudah dikenalkan dengan orang yang akan membimbing, melatih, dan mendidik kita sehingga kita dapat merubah diri kita menjadi yang lebih baik, terampil dan lebih mulia yaitu seorang guru. Guru merupakan seorang yang perkataannya selalu menjadi teladan bagi anak didiknya atau yang dikenal dengan istilah digugu dan ditiru.

Guru di posisikan sebagai orang yang alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru juga dituntut beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan samapa akhirat. Oleh karena itu guru, wajar jika guru diposisikan sebagai orang penting dan mempunyai pengaruh besar.<sup>3</sup> Dengan peran guru sebagai pengajar dan pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa, maka guru bisa secara langsung menanamkan jiwa nasionalisme dan sifat-sifat terpuji kepada siswanya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ngalim Naim, *Menjadi Guru Inspiratif(memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.5

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.33



berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina bagi siswanya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya.

Guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Di tangan gurulah masa depan anak bangsa diletakkan, maka guru menjadikan masyarakat menjadi pandai, mencetak tenaga-tenaga ahli dan mencetak pemimpin-pemimpin negara. Persepsi siswa terhadap kepribadian guru merupakan faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru akan cenderung memperhatikan guru dan memiliki ketertarikan mengikuti materi yang disampaikan guru dalam belajar Matematika. Dengan ketertarikan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa, sehingga prestasi belajar Matematika siswa meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Musthofa Idris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan terkait dengan bagaimana persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan bahwa siswa ini mengatakan kepribadian guru Matematika kurang baik karena guru Matematika suka tidak disiplin waktu, guru Matematika mengatakan agar siswa tidak boleh terlambat masuk ke kelas pada jam pelajaran

bahkan tidak segan untuk menghukum siswa yang terlambat, tetapi kalau guru Matematika yang sering terlambat, itu tidak menjadi masalah bagi guru Matematika tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan Fauziah berpendapat bahwa Guru Matematika memiliki kepribadian yang baik salah satu kepribadian guru Matematika yang baik dan patut di contoh yaitu selalu bijaksana dalam menanggapi permasalahan dan bersikap ramah tamah kepada siswa.<sup>7</sup> Persepsi yang baik akan membawa dampak yang baik, tetapi jika persepsinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika guru mengetahui persepsi siswa terhadap kepribadiannya, maka guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kewibawaannya. Tolak ukur yang digunakan dilihat dari aspek-aspek kepribadian guru yang dilihat dari berbagai sisi yaitu karakter, tempramen, sikap, stabilitas emosi, tanggung jawab), sosiabilitas.

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Panyabungan memberi gambaran kepada peneliti bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika ternyata masih tergolong kurang baik, hanya beberapa siswa saja yang mengatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering tidak disiplin waktu. Guru yang tidak disiplin akan menyebabkan siswa juga tidak disiplin. Selain itu, siswa menjadi malas dan kurang berminat dalam mengikuti

---

<sup>6</sup>Musthofa Idris, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2018 .

<sup>7</sup> Fauziah, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2018.

proses pembelajaran Matematika karena metode guru dalam mengajar juga kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Guru matematika yang baik memiliki sikap dan sifat sesuai dengan indikator kepribadian guru yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan. Dalam hal ini kontribusi yang dilakukan guru Matematika adalah lebih meningkatkan kedisiplinan dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran Matematika dan meningkatkan kepribadian dan berusaha berbuat dan bersikap yang lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kewibawaannya.

Dalam pembelajaran Matematika, guru memiliki dan memahami kompetensinya mampu menciptakan persepsi yang positif dari siswanya. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Kepribadian yang mantap, sifat-sifat yang luhur, dan suri teladan yang baik merupakan solusi yang dapat meningkatkan kewibawaan guru dan menumbuhkan kemantapan belajar siswa. Sehingga siswa pun akan dengan senang hati menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kepribadian adalah faktor terpenting bagi seorang guru, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi mereka yang masih mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Sekolah Menengah).

Untuk mendidik seseorang, tentunya harus dilakukan oleh orang yang terdidik pula yaitu seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik. Jadi yang dimaksud dengan kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan pribadi masing-masing guru terhadap individu, berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap guru, baik terhadap diri sendiri, orang lain yaitu peserta didik yang terlihat dari cara memperlakukan anak didik, cara menyampaikan materi, begitu juga terhadap orang lain terutama di lingkungan sekolah, yang dapat tercermin langsung dari ucapan serta tindakan seorang guru ketika berinteraksi.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seluruh sikap dan perbuatan guru Matematika merupakan satu gambaran dari kepribadian guru itu sendiri, apabila guru mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia sebaliknya bila guru Matematika melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan guru Matematika tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru memiliki kepribadian terpuji dan di jadikan sebagai sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan suatu kebaikan yang patut digugu dan ditiru oleh peserta didiknya, maka peneliti melakukan penelitian atau kajian tentang: **”PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika kurang baik.
2. Guru Matematika tidak disiplin waktu dan sering datang terlambat ke kelas sehingga hal itu menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Guna mengarahkan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Peneliti membatasi faktor-faktor tersebut yang dilihat dari sisi persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Persepsi Siswa**

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi mempunyai arti “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.”<sup>8</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab berpendapat bahwa persepsi dapat

---

<sup>8</sup> J. P. Chaplin, *Kamus lengkap psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358

didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga menyadari di sekeliling, termasuk akan diri sendiri.<sup>9</sup>

Kesimpulan dari persepsi tersebut mengungkapkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

## **2. Kepribadian Guru Matematika**

Kepribadian Guru adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 39-40

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?
2. Berada dalam kategori apakah kepribadian guru Matematika menurut persepsi siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan dan untuk mengetahui berada dalam kategori apakah kepribadian guru Matematika menurut persepsi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya bagi seorang guru khususnya guru Matematika untuk memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan profesinya.
- b. penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepribadian guru

## **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

### **a. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui kondisi sekolah mengenai Kepribadian guru Matematika serta bagaimana cara mempersiapkan diri menjadi guru Matematika yang berkepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan.

### **b. Bagi Penelitian Lain**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berguna bagi penelitian lain sebagai bahan kajian penelitian lain sebagai bahan kajian penelitian untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan masalah kepribadian guru Matematika. Dan sebagai bahan informasi baru bagi peneliti lain yang ingin mencoba mencari jawaban secara ilmiah mengenai kepribadian guru Matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi Kepala Sekolah dan Guru, guna perbaikan dan peningkatan perannya sebagai contoh teladan di dunia pendidikan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap isi skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Persepsi Siswa

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”.<sup>1</sup> kemudian dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”.<sup>2</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli diantaranya:

- a. Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.<sup>3</sup>
- b. Abdul Rahman shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

<sup>2</sup>J.P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, diterjemahkan dari “*Dictionary of Psychology*” oleh Kartini Kartono (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

<sup>3</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari dari sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”.<sup>4</sup>

c. Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.”<sup>5</sup>

d. Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke otak manusia”.<sup>6</sup>

Dari berbagai defenisi persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membeci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuain ditentukan oleh persepsi

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

<sup>5</sup>Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 446.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.102.

setiap individu. persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu.

Persepsi dikatakan inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka komunikasi yang terjalin tidak akan efektif, persepilah yang menentukan untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Contoh persepsi yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang anak yang melihat ayahnya memukul ibunya, maka lewat penglihatannya itu informasi tentang ayahnya tadi masuk ke dalam otak anak menghasilkan persepsi bahwa ayahnya adalah seorang yang jahat, sehingga menimbulkan rasa takut sang anak kepada ayahnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepi adalah suatu proses masuknya informasi mengenai suatau objek kedalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reksi terhadap suatu objek. Jadi, persepsi siswa terhadap guru adalah proses masuknya informasi mengenai guru kedalam otak siswa melalui alat indera mereka kemudian diinterpretsikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap guru tersebut.

## 2. Teori-Teori Persepsi

Teori adalah serangkaian hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau jumlah gejala.<sup>7</sup>

Terdapat 4 teori persepsi sosial, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Teori Heider, adalah teori yang dikemukakan oleh Heider. Secara konseptual teori ini memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikolog-psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Heider tentang hubungan antar pribadi yang dapat diterapkan secara umum ini, menunjukkan kekayaan dan keluasan pikirannya.
- b. Teori Jones dan Davis, adalah teori yang dikemukakan oleh Jones dan Davis, teori ini terbatas pada atribusi terhadap orang. Teori ini bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribusi pribadi (personal). Teori ini juga menjelaskan tentang kondisi – kondisi yang harus ada untuk dapat terjadi prediksi.
- c. Teori Kelley, adalah teori yang dikemukakan oleh Kelley. Teori ini terbatas pada atribusi terhadap lingkungan luar. Teori ini masih relatif baru 24 dan belum mampu merangsang penelitian karena para psikolog sosial lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan /penilaian pribadi dari pada atribusi lingkungan. Walaupun demikian, konsep-konsep dari Kelley cukup teruji dan cukup bermakna dalam bidang psikologi sosial.
- d. Teori Festinger, adalah teori yang dikemukakan oleh Festinger. Teori ini hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain yang ada dalam suatu lingkungan sosial. Persepsi tentang atribusi orang lain hanya merupakan faktor sekunder. Yang penting adalah dampak dari perbandingan sosial terhadap perubahan-perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.

Bedasarkan teori-teori tersebut, teori yang cocok dalam penelitian ini adalah teori Jones dan Davis. Hal ini di karenakan setiap orang memiliki ilmu serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang

---

<sup>7</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 4

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 237-238

berbeda anatar induvidu satu dengan induvidu lain. Kondisi tersebut memang harus ada untuk terjadinya persepsi atau prediksi.

### 3. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:<sup>9</sup>

- a. Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera(cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang(dimensi ruang), kita dapat mengatyyakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

### 4. Hakikat Persepsi

- a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah menentukan apa yang telah akan di perhatikan.setiap kali kita memusatkan perhatian

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan di ingat kembali.

Kesadaran juga mempengaruhi persepsi bila kita dalam keadaan bahagia, maka pemandangan yang kita lihat akan sangat indah sekali. Tetapi sebaliknya, jika kita dalam keadaan murung, pemandangan indah yang kita lihat mungkin akan membuat kita merasa bosan. Ingatan berperan juga dalam persepsi indera kita secara teratur akan menyimpan data yang kita terima, dalam rangka memberi arti. Orang cenderung terus menerus untuk membanding-bandingkan penglihatan, suara dan penginderaan yang lainnya dengan ingatan pengalaman lalu yang mirip. Proses informasi juga mempunyai peran dalam persepsi. Bahasa jelas dapat mempengaruhi kognisi kita, memberikan bentuk secara tidak langsung.

Pengujian hipotesis merupakan komponen pusat persepsi yang mengelola informasi. Sering terjadi, interpretasi terhadap data penginderaan hanya mempunyai satu kemungkinan saja, sehingga “pencarian” untuk hipotesis persepsi yang tepat dilakukan dengan sangat cepat, otomatis dan berada sedikit dibawah alam kesadaran.

#### b. Peran Atensi Dalam Persepsi

Selama kita tidak dalam keadaan tidur, maka sejumlah rangsangan yang besar sekali saling berlomba menurut perhatian kita. Biasanya, manusia dan hewan lainnya akan memilih mana yang rangsanag tersebut

yang paling menarik dan paling mengesankan. Keterbukaan kita untuk memilih ini lah yang disebut dengan atensi atau perhatian.

Beberapa psikologi melihat atensi sebagai jenis alat saringan (*filter*), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakni bahwa manusia mampu menentukan memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.

Banyak psikolog sangat tertarik untuk mengetahui tempat atau titik didalam proses persepsi dimana atensi memegang peranannya. Dari hasil penelitian diajukan pendapat bahwa atensi selalu aktif pada waktu tertentu, yaitu: mula-mula ketika menerima masukan dari dugaan indera, kemudian ketika harus memilih dan menginterpretasikan data sensorik dan menentukan apakah akan memberikan respon terhadap rangsanag tersebut. Atensi memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu Intensitasnya dan Keterbatasan pada kepastian.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

- a. Faktor Fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b. faktor-faktor struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang timbul dari sistem syaraf individu.
- c. faktor-faktor situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. faktor Personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.<sup>10</sup>

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses

penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. meskipun demikian ia tidak harus menanggapi individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala-gejala lain tidak adak tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

- b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontraks dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

- 1) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya di banding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

- 2) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita bukan merupakan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 460.

<sup>11</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

## 6. Pengertian Guru dan Kepribadian Guru

### a. Pengertian Guru

Menurut undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh WJS Poerwadarminta “pendidik adalah orang yang mendidik”.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”.<sup>13</sup> Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>14</sup>

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi penting dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru mesti terliab dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.<sup>15</sup> Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), hlm. 61

<sup>13</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 70

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 256

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ( Dalam Interaksi Edukatif)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 1

besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Kepribadian Guru**

Kepribadian dalam bahasa inggris "*personality*" sedangkan dari bahasa latin adalah "*personal*" yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Kunandar mengemukakan bahwa " Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian guru berjiwa pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya".<sup>16</sup>

sedangkan Fachruddin Saudagar & Ali Idrus menyatakan bahwa "Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik".<sup>17</sup> Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan satu gambaran dari kepribadian guru itu sendiri, asal dilakukan secara sadar. apabila seseorang melakukan perbuatan baik maka dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang abik atau berakhlak mulia. sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan

---

<sup>16</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75-76.

<sup>17</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan profesionalitas guru* (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 30.

yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

oleh karena itu, masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian guru tersebut. Terlebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b disebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* ( didepan guru memberi teladan/ccontoh, ditengah memberi karsa, dan dibelakang memeberikan dorongan/motivasi).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22

## 7. Ciri – Ciri Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan sikap dalam menghadapi setiap persoalan. Adapun ciri-ciri kepribadian guru yaitu :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75-76

Adapun ciri-ciri kepribadian guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru itu harus orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan segala sifat, dan sikap yang mencerminkan ketaqwaanya. Karena ketaqwaan itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan ketaqwaan tersebut bisa mencerminkan bagaimana sifat-sifat yang ada didalam dirinya.
- b. Bahwa seorang guru adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak. Tanpa adanya sikap dan sifat semacam ini, seseorang tidak dapat menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan.
- c. Seorang guru harus seorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya.
- d. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Guru adalah pendidik, walaupun demikian, guru harus merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian "*bildung*" atau mendidik dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Jadi seorang guru itu harus memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT karena dari ketaqwaan itu guru bisa mencerminkan perilaku yang baik, dan guru harus pandai bergaul dengan orang lain terutama dalam kehidupan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 38

masyarakat, seorang guru harus memiliki minat yang tinggi yang selalu memiliki perhatian, dan mencintai semua pekerjaannya, karena mencintai pekerjaan akan menghasilkan hasil kerja yang bagus, kemudian seorang guru itu harus ada dalam dirinya untuk belajar seumur hidup karena belajar tidak ada batasannya.

Adapun aspek-aspek kepribadian itu mencakup banyak, yang dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain:

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya seorang individu dalam mematuhi etika perilaku, termasuk konsisten tidaknya dia dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, seperti cepat atau lambatnya dia mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungannya.
- c. Sikap yaituambutannya terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- d. Stabilitas Emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab) yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukannya, seperti kesediaan menerima resiko secara wajar atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.

f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, seperti, sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>21</sup>

## **8. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, antara lain faktor biologis dan faktor psikis. Faktor-faktor biologis dapat mempengaruhi kepribadian secara langsung. Misalnya, seseorang yang memiliki badan yang lemah (secara fisik), dapat mempunyai sifat rendah diri yang tebal. Beberapa faktor biologis yang penting adalah misalnya sistem syaraf, watak seksual, proses pendewasaan dan juga kelainan-kelainan biologis. Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kepribadian adalah unsur temperamen, kemampuan belajar, perasaan, keterampilan, keinginan dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepribadian adalah:

a. Faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa manusia sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan.<sup>23</sup> Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan lain sebagainya, yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan kepribadian guru atau seseorang.

---

<sup>21</sup>Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 52

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sisiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

<sup>23</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 72

b. Faktor luar atau faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati.<sup>24</sup>Faktor-faktor yang ada diluar diri guru mencakup subjek didik(siswa), pimpinan sekolah, teman sejawat, pegawai tata usaha, orang tua siswa serta situasi lingkungan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini, sejauh pengetahuan peneliti, permasalahan yang sama belum pernah peneliti yang lain di SMP Negeri 1 Panyabungan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan penelitian di lokasi yang lain. Meskipun ada beberapa penelitian yang penelitian di anggap relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Fahru Rozi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan Tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru matematika. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika, jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kriteria persepsi siswa terhadap kompetensi guru Matematika yang diperoleh adalah 78,57% dan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 75

dipresentasikan pada kelompok “baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa memiliki persepsi baik terhadap kompetensi guru Matematika.<sup>25</sup>

2. Ayu Pratiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan” penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa. Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kepribadian guru Matematika, jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dari perhitungan yang telah dilakukan dengan nilai  $f_{hitung} = 72,83$  maka  $f_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $f_{tabel}$ . Pada  $f_{tabel}$  ditemukan nilai sebesar 3,95. Karena  $F_{hitung} > f_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan diterima  $H_a$ . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap akhlak siswa.<sup>26</sup>

3. Mar’ah Khoiriyah Daulay Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan tahun 2015 , dalam penelitiannya yang berjudul ” Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan “ dari gambaran tersebut dapat di simpulkan bahawa mereka memiliki kepribadian yang baik

---

<sup>25</sup> Fahru Rozi, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN se-Kota Padangsidimpuan,” *Skripsi* ( Padangsidimpuan: Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2014).

<sup>26</sup>Ayu Pratiwi, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan,”*Skripsi* (Padangsidimpuan: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2017)

dan dapat dicontoh oleh anak didik. Dilihat dari perilaku antara guru pendidikan agama islam dengan guru bidang study lainnya dan antara guru dengan siswa/siswi dan guru juga selalu memunculkan ramah tamah terhadap anak didik dalam berkomunikasi, dari sisi penampilan guru juga selalu memakai pakaian yang sesuai dengan norma agama dan tidak pernah menjadi bahan ocehan bagi anak didik dan masyarakat.<sup>27</sup>

Dengan demikian pembahasan peneliti yang diangkat dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penulis lebih terfokus pada persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sehari-hari. Begitupun dengan seorang guru, ia akan diamati bahkan dicontoh oleh siswanya baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya, baik dari segi perilaku, sifat-sifatnya maupun kebiasaannya. Maka guru harus mampu mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, karena

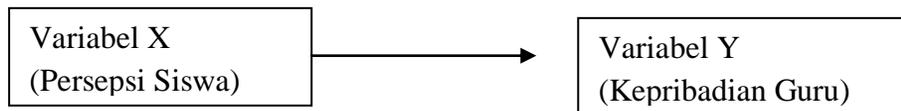
---

<sup>27</sup> Mar'ah Khoiriyah Daulay, “ Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015)

mereka akan mengikuti gerak-gerik guru tersebut. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seluruh sikap dan perbuatan guru Matematika merupakan satu gambaran dari kepribadian guru itu sendiri, apabila guru mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia sebaliknya bila guru Matematika melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

Adapun kerangka berpikir persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan, Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jalan Abri Ujung  $\pm$  1 km dari pusat Kota Panyabungan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan selesai, sebagaimana pada Time Schedule pada Lampiran 1.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan karena peneliti melihat adanya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan dan alamat peneliti dekat dengan tempat penelitian, sehingga menghemat biaya dan waktu..

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini disebut Kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 17

telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif model deskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan penolahan dan analisis data untuk megetahui gambaran persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.<sup>2</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan yang terdiri dari 2 kelas yaitu sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1.	VIII – 1	28
2.	VIII – 2	27
JUMLAH		55 Siswa

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 14

sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi secara representative (mewakili).<sup>3</sup> Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat dan karakteristiknya tersebut elemen populasi.

Karena jumlah populasinya tidak begitu besar maka peneliti mengambil sampel dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua, sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih, tergantung kemampuan seorang peneliti”<sup>4</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah seluruh siswa Kelas VIII yang ada di SMP Negeri 1 Panyabungan yang terdiri dari 2 ruangan yaitu VIII-1 dan VIII- 2 dimana seluruh peserta didiknya berjumlah 55 siswa. Dimana dalam penelitian ini semua populasinya diambil menjadi sampel (*populasi sampling*), karena jumlah respondennya kurang dari 100.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam hal ini alat untuk pengumpulan data yang digunakan yaitu:

---

<sup>3</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 51.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 160

a. Angket (*kuisisioner*)

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.<sup>5</sup> Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk Skala Likert yang bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan setiap gradasi diberi skor seperti berikut:<sup>6</sup>

- a. Option Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- b. Option Setuju (S) diberi skor 3
- c. Option Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- d. Option Sangat Tidak Setuju ( STS) diberi skor 1

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu tentang Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket langsung tertutup. Adapun angket langsung tertutup itu sendiri adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 93

merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban harus dijawab responden telah tersedia atau tertera dalam angket tersebut.<sup>7</sup>

**Tabel 2**  
**Kisi – Kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**  
**Matematika**

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Kepribadian Guru Matematika	Kepribadian yang mantap dan stabil	1, 6, 13, 15, 24	5
	Kepribadian yang dewasa	2, 7, 14, 19, 25	5
	Kepribadian yang arif	3, 8, 11, 16, 20	5
	Kepribadian yang berwibawa	4, 9, 12, 17, 21	5
	Berakhlak mulia dan menjadi teladan	5, 10, 18, 22, 23	5
Jumlah			25

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

---

<sup>7</sup>*Ibid.*,

penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>8</sup>

Wawancara disini adalah sebagai pendukung dari instrument angket. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kepribadian guru Matematika menurut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan sehingga wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur yang mana pertanyaan yang diajukan langsung ditanyakan kepada guru dan tidak ada batasan untuk jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

## **E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

dengan menggunakan uji validitas maka akan diketahui bahwa angket layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Menurut S. Nasution, Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya angket tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>9</sup>

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir di pandang sebagai nilai X

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 137-140.

<sup>9</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 74

dan Skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir –butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Untuk menguji validitas setiap item yang terdapat di dalam angket digunakan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Product Moment*

$N$  = Jumlah Sampel

$\sum X$  = Jumlah Skor Item

$\sum Y$  = Jumlah Skor Total Item

$\sum XY$  = Jumlah Hasil kali X dan Y

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang di uji valid. Namun jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item yang diuji tidak valid.

## 2. Uji Realibilitas

Berhubungan instrument yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Angket

$K$  = Jumlah Item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Variansi skor tiap – tiap item

$\sigma_t^2$  = Variansi total<sup>10</sup>

Jumlah variansi butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus :

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$X$  = Skor yang dimiliki subjek penelitian

$N$  = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  Product Moment dengan taraf signifikan 5 %. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang di uji reliabel. Namun jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item yang diuji tidak reliabel.

## F. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Ciri analisis kuantitatif selalu berhubungan dengan angka, abil angka yang diperoleh dari

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 171

pencacahan maupun perhitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.<sup>11</sup>

Pengolahan dan analisis kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
2. Menetapkan skor jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi sampel

3. Menetapkan tingkat kepribadian guru Matematika berdasarkan persepsi siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:

$$\text{nilai kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\alpha} \times 100 \%$$

$\alpha = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah Responden}$

---

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *op. cit.*, hlm. 70

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Kepribadian Guru Matematika**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup Baik
20% - 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak Baik

Pengolahan dan analisis data tentang hasil wawancara adalah:

1. Editing data, adalah menyusun reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, menguraikan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan istematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis maka dat bisa dikumpulkan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisi data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan

---

<sup>12</sup>Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan penelitian Pemula*”(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya,2000) hlm.12-35

dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui peyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini:

#### **A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrument angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 2 Panyabungan kelas VIII yang bukan termasuk sampel penelitian ini yang berjumlah 55 siswa. Peneliti memvalidkan angket dilokasi ini, karena peneliti melihat adanya permasalahan yang sama antara responden di lokasi penelitian dengan responden yang dijadikan sebagai lokasi memvalidkan data yaitu kelas VIII SMP Negeri 2 Panyabungan dan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Panyabungan sama dengan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1

Panyabungan yaitu kurikulum K 13 untuk kelas VII dan kurikulum yang digunakan untuk kelas VIII dan IX adalah kurikulum KTSP.

Suatu penelitian dikatakan valid apabila hasil dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka penelitian itu dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka penelitian itu tidak valid. Kriteria pengujian, item angket valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ).

#### 1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 55 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $N = 55$  siswa pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$ . Dari 25 butir pernyataan angket tersebut terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid dan 20 item valid. (Perhitungan menggunakan SPSS 23 dan contoh perhitungan terdapat pada lampiran 7). Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian**  
**Guru Matematika**

Nomor Item	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1.	0,488		Valid

2.	0,045	Instrumen valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan N = 55 pada taraf signifikan 5 % sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,266$ .	Tidak Valid
3.	0,291		Valid
4.	0,475		Valid
5.	0,447		Valid
6.	0,416		Valid
7.	0,413		Valid
8.	0,336		Valid
9.	0,326		Valid
10.	0,239		Tidak Valid
11.	0,312		Valid
12.	0,352		Valid
13.	0,326		Valid
14.	0,050		Tidak Valid
15.	0,401		Valid
16.	0,530		Valid
17.	0,131		Tidak Valid
18.	0,364		Valid
19.	0,392		Valid
20.	0,326		Valid
21.	0,644		Valid
22.	0,409		Valid
23.	0,523		Valid
24.	0,403		Valid
25.	0,161		Tidak Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha yaitu:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2}\right)$ . apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode alpha adalah reliabel.

Dari hasil penelitian di peroleh hasil  $r_{11} = 1,038$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = n-2 = 55-2 = 53$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$ . hasil tersebut diketahui bahwa

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $1,038 > 0,266$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Keterangan diatas ada pada tabel dibawah ini. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Reliabel $r_{hitung} > r_{tabel}$
1,038	0,266	Reliabel

### B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data diambil yaitu persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan, dengan subjek penelitian 55 siswa. ( Perhitungan jumlah skor angket terdapat pada lampiran 9). Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Skor Persepsi siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

No.	Nomor Subjek	Jumlah Skor Angket
1.	1	67
2.	2	59
3.	3	63
4.	4	57

5.	5	61
6.	6	62
7.	7	65
8.	8	63
9.	9	55
10.	10	60
11.	11	59
12.	12	52
13.	13	58
14.	14	62
15.	15	59
16.	16	67
17.	17	62
18.	18	71
19.	19	80
20.	20	62
21.	21	62
22.	22	61
23.	23	57
24.	24	69
25.	25	62
26.	26	64
27.	27	65
28.	28	63
29.	29	70
30.	30	67
31.	31	59
32.	32	61
33.	33	70
34.	34	63
35.	35	70
36.	36	62
37.	37	62
38.	38	66
39.	39	70
40.	40	64
41.	41	64
42.	42	55
43.	43	60
44.	44	57
45.	45	61

46.	46	54
47.	47	63
48.	48	64
49.	49	60
50.	50	55
51.	51	58
52.	52	60
53.	53	68
54.	54	56
55.	55	80
JUMLAH		3445

Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

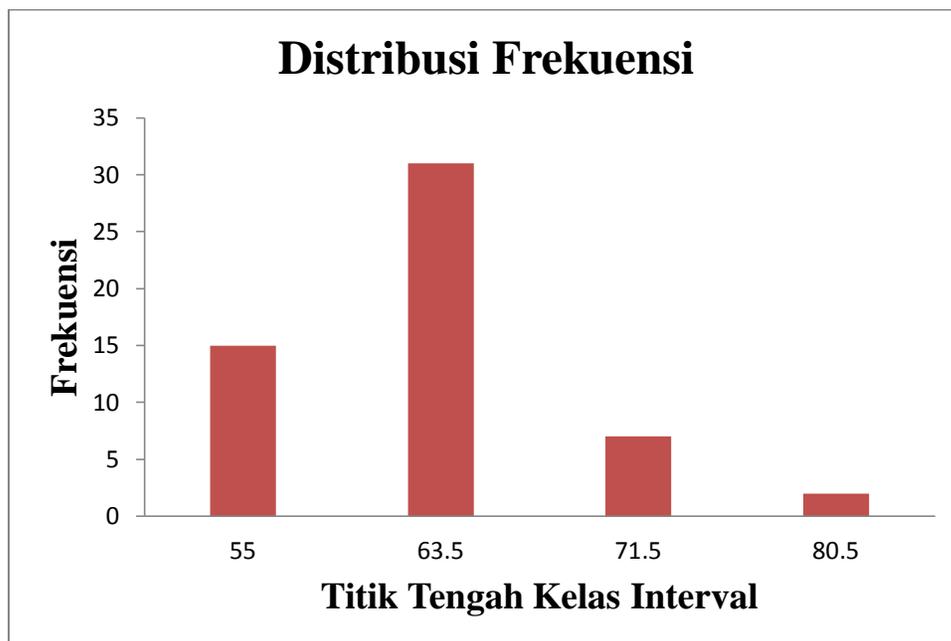
**Tabel 4. 4**

**Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**

**Matematika**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
52-59	15	27, 27 %
60-67	31	56, 36 %
68-75	7	12, 72 %
76-83	2	3, 63 %
Jumlah	55	100

Penyebaran data persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



**Gambar 4.1**

### **Histogram Persepsi siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

Dari data angket persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Deskripsi Data Persepsi siswa terhadap Kepribadian Guru Matematika**

No.	Statistik	
1	Skor tertinggi	80
2	Skor Terendah	52
3	Mean( rata-rata)	62
3	Median	62
4	Modus	62
5	Standar Deviasi	7, 791
7	Banyak Kelas	7
8	Panjang Kelas	8
9	Rentang	28
10	Interval	8

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 55 siswa adalah sebesar 80. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai persepsi tinggi terhadap kepribadian guru Matematika.

Sedangkan untuk skor terendah adalah 52, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai persepsi terhadap kepribadian guru Matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 62, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 62, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran). Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh dari sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 62 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika berada pada kisaran 62. Nilai median sebesar 62 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 62 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 62 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam disrtibusi tersebut.

Sedangkan Variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari stndar deviasi sebesar 60, 704 dan standar deviasi sebesar 7, 791. Hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket persepsi siswa memiliki sebaran data sebesar 7, 791. (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran12 ).

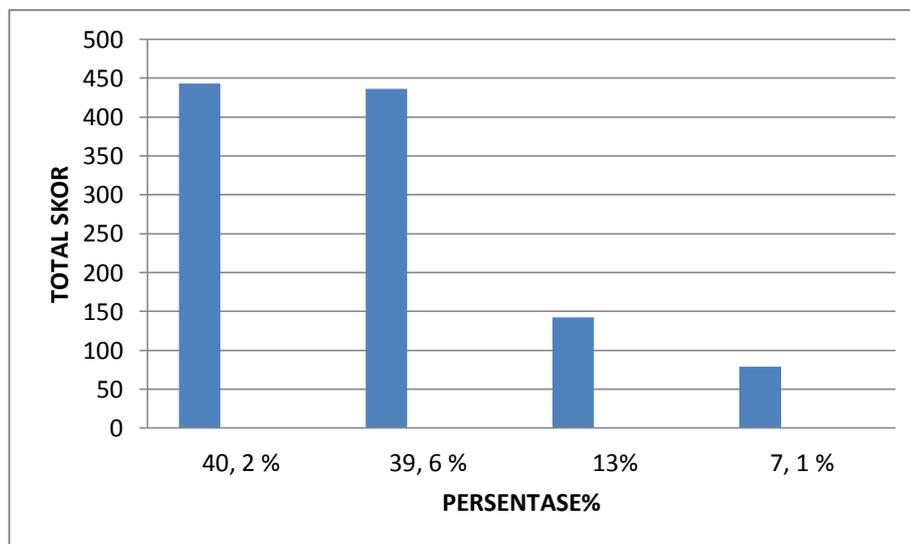
Dalam penelitian ini data diambil yaitu persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan, dengan subjek penelitian 55 siswa. Seluruh data angket persepsi yang diperoleh dari siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 tentang kepribadian guru Matematika. Dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Total Skor Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

No.	Jawaban	Jumlah Angket Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian	Persentase (%)
1.	SS	443	40,2 %

2.	S	436	39,6%
3.	TS	142	13%
4.	STS	79	7,1%
Jumlah		1100	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika yaitu 443 atau 40,2% siswa menjawab “Sangat Setuju”, 436 atau 39,6% siswa menjawab “Setuju”, 142 atau 13% siswa menjawab “Tidak Setuju” dan 79 atau 7,1% siswa menjawab “Sangat Tidak Setuju”. histogram dari data total skor persepsi siswa tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**

**Histogram Data Total Skor Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimanakah kepribadian guru matematika menurut persepsi siswa dapat di kategorikan sangat baik, baik,

cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari setiap data angket subjek penelitian akan dihitung masing-masing jumlah skornya. seperti yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, angket ini menggunakan skala penilaian yang untuk setiap pernyataan dengan option “SS” diberikan skor 4, option “S” diberi skor 3”, option “TS” diberikan skor 2, dan option “STS” diberikan skor 1.

Dari hasil keseluruhan angket diatas menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika termasuk kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat tidak baik. Dimana hal ini dapat diukur dengan:

$$\begin{aligned} a &= \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 20 \times 55 = 4400 \end{aligned}$$

Dengan demikian kepribadian guru Matematika menurut 55 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kumulatif} &= \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% \\ &= \frac{3445}{4400} \times 100\% = 78,29\% \end{aligned}$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 78,29% berada pada interval daerah “Baik”.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-

pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Kepribadian guru Matematika adalah sesuatu yang dapat menentukan diri sendiri dan bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kepribadian itu menunjukkan bagaimana sebenarnya tingkah laku seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain.

Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap kepribadian guru Matematika sangat diutamakan. Karena tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai kepribadian yang dimiliki gurunya. Seyogiannya persepsi yang positif dari siswa terhadap kepribadian guru Matematika akan lebih membantu menimbulkan minat siswa dalam menerima informasi-informasi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru akan cenderung memperhatikan guru dan memiliki ketertarikan mengikuti materi yang disampaikan guru dalam belajar Matematika. Dengan ketertarikan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa, sehingga prestasi belajar Matematika siswa meningkat.

Dan dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepribadian guru Matematika dinilai dalam kriteria yang baik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan. hal ini dibuktikan dengan melakukan perhitungan terhadap jawaban angket persepsi siswa yang telah diberikan dan diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan yang menunjukkan hasil dari skor 78,29 %. Dan berdasarkan kriteria yang

ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 78,29 % berada pada interval daerah “baik”.

Dari hasil wawancara dengan Manna Salsabilah salah satu siswi kelas VIII-1 menuturkan sebagai berikut:

Guru Matematika saya berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia salah satunya yaitu pada waktu melaksanakan sholat dhuha, guru matematika mengajak kami untuk sholat berjama'ah di musholah sekolah dan menggunakan bahasa yang lemah lembut setiap akan mengajak kami sholat dhuha berjamaah dan selalu sabar dalam menasehati kami.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Manna Salsabilah menjawab guru Matematika berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia.

Hasil wawancara dengan Fitri Asiyah Amini, Siswa Kelas VIII-1 menuturkan sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran guru matematika kami selalu memberikan motivasi agar kami selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kami. Karena sifat tanggung jawab itu sangat perlu ada pada diri kita.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Matematika selalu berusaha membina siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik pada proses pembelajaran ataupun pada diluar proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Leli Azzahra, Siswa Kelas VIII-2 SMP menuturkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Manna Salsabilah, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>2</sup> Fitri Asiyah Amini, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

Ya, memang benar bahwa guru Matematika memang di segani oleh siswa karena guru Matematika memiliki sikap dan sifat yang tegas pada saat pelajaran berlangsung ataupun saat menyelesaikan masalah.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa guru Matematika dihormati/ disegani oleh peserta didik yaitu dari sikap dan sifat yang tegas dimiliki guru Matematika baik pada saat pembelajaran atau pun diluar jam pembelajaran.

Wawancara dengan Syarif Hidayatullah, Siswa Kelas VIII-2 mengatakan bahwa “guru adalah contoh bagi siswanya, jika guru matematika tidak berpenampilan rapi maka kami akan mencontoh ketidak rapian dari guru Matematika tersebut, misalkan guru saya tidak rapi maka saya tidak akan smerasa tertarik untuk belajar matematika.<sup>4</sup>

Wawancara dengan Indah Putri Amanda, Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika bersifat jujur dalam memberikan nilai kepada siswa, Indah Putri Amanda mengatakan guru Matematika bersifat jujur dalam menilai sikap dan sifat kami sesuai dengan keadaan yang ada dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan kami.<sup>5</sup>

Wawancara dengan siswa Ade Riski Karunia, Siswa Kelas VIII-2 mengenai apakah guru Matematika memarahi siswa yang tidak mengucap salam ketika masuk kelas, Ade Riski Karunia mengatakan bahwa guru Matematika tidak memarahi kami yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas akan tetapi

---

<sup>3</sup> Leli Azzahra, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Syarif Hidayatullah, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Indah Putri Amanda, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

guru Matematika hanya memberikan teguran atau menasehatinya agar kami tidak mengulangi kebiasaan tidak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Hania Indah Humaira, siswi Kelas VIII-2 mengenai guru Matematika memdidik siswa agar menjadi manusia yang dewasa, cakap dan berguna, guru Matematika kami kselalu mengajarkan kepada kami agar menjadi orang yang dewasa, lebih cakap ketika berbicara dan berguna bagi bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan siswi Uswatun Hasanah, Siswa Kelas VIII-1 mengenai Guru Matematika menampilkan contoh teladan yang baik bagi peserta didik sebagai berikut:

Guru Matematika kami memiliki sikap dan sifat yang patut dicontoh, salah satunya adalah sifat yang penyabar dalam menghadapi kami. Meskipun terkadang saya tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru Matematika, guru Matematika tidak memarahi saya akan tetapi menegur saya agar memperhatikan penjelasan yang disampaikan.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Matematika memiliki contoh teladan yang bisa ditiru oleh siswa salah satunya yaitu sifat yang penyabar dalam menghadapi siswa.

Wawancara dengan Hapipah Turridho, Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika bergaul dilingkungan sekolah, Hapipah Turridho mengatakan “Ya, guru Matematika kami selalu bergaul dilingkungan sekolah yaitu dengan sesama guru,

---

<sup>6</sup> Ade Riski Karunia, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>7</sup> Hania Indah Humaira, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

siswa dan masyarakat dan guru Matematika juga sering menegur ketika berpapasan dengan guru yang lain dan siswa yang lain.<sup>9</sup>

Kemudian Mhd. Ifni Abdillah, Siswa Kelas VIII-2 menuturkan sebagai berikut:

Menurut saya Guru Matematika saya selalu bijaksana dalam menghadapi masalah timbul dari siswa yaitu dengan menanyakan masalah yang terjadi dan mendiskusikannya dengan guru yang lain sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan.<sup>10</sup>

Kemudian Nur Aini Nst, Siswa Kelas VIII-2 menuturkan sebagai berikut:

Menurut saya guru Matematika kami memiliki sikap yang adil kepada kami namun, terkadang karena ada sebagian tugas yang diberikan guru Matematika dikerjakan sama-sama dirungan kelas tanpa sepengetahuan guru matematika, ketika memberikan nilai hasilnya sama padahal siswa tersebut mencontek siswa yang lain.<sup>11</sup>

Wawancara Vira Khairani, Siswa Kelas VIII-1 mengenai Guru Matematika menampakkan sikap sopan dan santun, menurut saya guru matematika saya selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan santun saat berbicara dengan kami pada saat belajar ataupun diluar jam pelajaran.<sup>12</sup>

Wawancara dengan Siti Avridah Nurhalija, Siswa Kelas VIII-2 mengenai guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika memperhatikan tingkah laku individu siswa Siti Avridah Nurhalija mengatakan guru Matematika kami selalu berusaha memperhatikan tingkah laku anak didiknya, dan untuk mengetahui mana

---

<sup>9</sup> Hapipah Turridho, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Mhd. Ifni Abdillah, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Nur Aini Nst, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Vira Khairani, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

siswa yang benar-benar memperhatikan apa yang dijelaskan dan mana siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan.<sup>13</sup>

Wawancara Rian Fahrizal, Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika dalam menjalankan tugasnya selalu tanggung jawab, menurut saya guru Matematika menjalankan tugasnya selalu bertanggung salah satunya adalah selalu berusaha datang tepat waktu meskipun terkadang guru Matematika terlambat, namun guru Matematika kami menyuruh guru yang lain untuk mengawasi kelas yang dimasukinya, agar siswa tidak ribut.<sup>14</sup>

Hasil wawancara Nur Jannah, Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika berkomunikasi baik dengan siswa, menurut saya guru Matematika saya selalu berusaha berkomunikasi baik dengan siswa, baik pada proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar jam pelajaran, karena komunikasi yang baik akana membuat kami merasa nyaman dengan guru Matematika sehingga kami tidak segan untuk bertanya tentang apapun kepada guru Matematika kami.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Ade Riski Karunia, Siswa Kelas VIII-2 menuturkan bahwa:

Guru Matematika kami selalu memeberikan teguran kepada kami jika kami melanggar peraturan sekolah karena guru Matematika tidak menyukai siswa

---

<sup>13</sup> Siti Avridah Nurhalija, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>14</sup>Rian Fahrizal, Siswa Kelas VIII-1, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Nur Jannah, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan memang pertauran dibuat bukan untuk dilanggar akan tetapi untuk dipatuhi.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan siswi Atikah Wardah, Siswa Kelas VIII-2 mengenai Guru Matematika memiliki sikap disiplin waktu menurut saya terkadang adakalanya guru Matematika terlambat masuk, namun guru Matematika berusaha agar tidak terlalu sering terlambat karena itu bisa menjadi contoh yang tidak baik bagi kami.<sup>17</sup>

Wawancara dengan siswi Rahmayanti, Siswa Kelas VIII-2 mengenai guru Matematika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, Rahmayanti mengatakan bahwa guru Matematika memberikan hukuman kepada kami jika sudah tidak bisa dinasehati lagi, maka guru Matematika memberikan hukuman kepada kami, hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.<sup>18</sup>

Wawancara dengan siswa Muhammad Farhan Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika memiliki sikap ramah tamah kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat, menurut saya guru Matematika kami menunjukkan memiliki sikap ramah tamah kepada siswa, sesama guru dan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ade Riski Karunia, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>17</sup> Atikah Wardah, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Rahmayanti, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>19</sup> Muhammad Farhan, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

Wawancara siswi Uswatun Hasanah, Siswa Kelas VIII-1 mengenai guru Matematika menghargai peserta didik tanpa membedakan peserta didik di waktu pelajaran berlangsung Saibah mengatakan bahwa guru Matematika selalu berusaha menghargai peserta didik tanpa membedakan peserta didik di waktu pelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Dari hasil Wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepribadian guru Matematika dinilai dalam kriteria baik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara persepsi siswa yang dilakukan peneliti, namun guru Matematika harus lebih meningkatkan kepribadiannya, karena persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seluruh sikap dan perbuatan guru Matematika merupakan gambaran dari kepribadian guru Matematika, apabila guru matematika mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia sebaliknya bila guru Matematika melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan guru Matematika tidak mempunyai kepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam

---

<sup>20</sup> Saibah, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2018.

prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang
- b. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Dalam penyebaran angket dan melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.
- d. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika yang dicapai adalah 80 dan skor terendah 52. Skor rata-rata (mean) sebesar 62, 81 dikategorikan baik, untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 62, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh 62.

Kriteria persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika yang diperoleh adalah 78,29 % dan diinterpretasikan berada pada kelompok “baik”. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kepribadian guru Matematika dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

#### **B. Saran-saran**

Untuk mengakhiri skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depan, sebagai berikut:

1. Bagi guru Matematika disarankan agar lebih meningkatkan kepribadiannya untuk memperoleh persepsi yang lebih baik lagi dari para siswa. Dengan adanya persepsi yang lebih baik dari para siswa, maka guru Matematika akan lebih berwibawa lagi, baik dimata para siswa, sesama guru dan masyarakat.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar dapat membimbing guru khususnya guru Matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta lebih

mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para guru tersebut. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dari penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik ( Dalam Interaksi Edukatif)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Drever, James, *Kamus Lengkap Psikologi, diterjemahkan dari "Dictionary Of Psychology" oleh kartini kartono*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Kamaluddin, Undang Ahmad, *Filsafat Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kamaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- \_\_\_\_\_ , Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Melong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Naim, Ngalim, *Menjadi Guru Inspiratif (memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa)*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Nata, Abuddin , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997.

- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rangkuti, Ahmad Nisar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1995.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Situmorang, Tarmizi, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sujono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

## LAMPIRAN 2

**DAFTAR ANGKET UJI COBA PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1  
PANYABUNGAN**

**A. Data Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda ceklist ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan untuk menilai kepribadian guru Matematika adalah:  
SS jika menurut anda Sangat Setuju  
S jika menurut Anda Setuju  
TS jika menurut anda Tidak Setuju  
STS jika menurut Anda Sangat Tidak Setuju
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
4. Terima kasih saya ucapkan atas kesediaan saudara-saudari yang mengisi angket ini.

**C. Pernyataan-pernyataan**

**Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Item Pernyataan	
						Positif	Negatif
1.	Guru Matematika berperilaku yang mencerminkan ketqwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa					$\checkmark$	
2.	Guru Matematika memberikan tugas kemudian pergi ke kantin						$\checkmark$
3.	Guru Matematika membina siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab					$\checkmark$	
4.	Guru Matematika dihormati/ disegani oleh peserta didik					$\checkmark$	
5.	Guru Matematika selalu berpenampilan					$\checkmark$	

	rapi						
6.	Guru Matematika bersifat jujur dalam memberikan nilai kepada siswa					√	
7.	Guru Matematika memarahi siswa yang tidak mengucap salam ketika masuk kelas					√	
8.	Guru Matematika memdidik siswa agar menjadi manusia yang dewasa, cakap dan berguna					√	
9.	Guru Matematika menampilkan contoh teladan yang baik bagi peserta didik					√	
10.	Guru Matematika membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa bodoh						√
11.	Guru Matematika bergaul dilingkungan sekolah					√	
12.	Guru Matematika menampilkan sikap sopan dan santun					√	
13.	Guru Matematika bijaksana dalam menghadapi masalah timbul dari siswa					√	
14.	Guru Matematika memasuki kelas dan meninggalkan kelas tidak tepat waktu						√
15.	Guru Matematika memiliki sikap yang adil bagi peserta didik					√	
16.	Guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika memperhatikan tingkah laku individu siswa					√	
17.	Guru Matematika menghidupkan handphone ketika proses belajar mengajar						√
18.	Guru Matematika dalam menjalankan tugasnya selalu tanggung jawab					√	
19.	Guru Matematika berkomunikasi baik dengan siswa					√	
20.	Guru Matematika memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah					√	
21.	Guru Matematika memiliki sikap disiplin waktu					√	
22.	Guru Matematika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.					√	
23.	Guru Matematika memiliki sikap ramah tamah kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat					√	

24.	Guru Matematika menghargai peserta didik tanpa membedakan peserta didik di waktu pelajaran berlangsung					√	
25.	Guru Matematika mencampurkan urusan pribadi dengan urusan sekolah						√

## LAMPIRAN 3

**DAFTAR ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU  
MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

## C. Data Responden

Nama : .....

Kelas : .....

## D. Petunjuk Pengisian Angket

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan untuk menilai kepribadian guru Matematika adalah:  
SS jika menurut anda Sangat Setuju  
S jika menurut Anda Setuju  
TS jika menurut anda Tidak Setuju  
STS jika menurut Anda Sangat Tidak Setuju
7. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
8. Terima kasih saya ucapkan atas kesediaan saudara-saudari yang mengisi angket ini.

## C. Pernyataan-pernyataan

**Persepsi Siswa Terhadap kepribadian Guru Matematika**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru Matematika berperilaku yang mencerminkan ketqwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa				
2.	Guru Matematika membina siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab				
3.	Guru Matematika dihormati/ disegani oleh peserta didik				
4.	Guru Matematika selalu berpenampilan rapi				
5.	Guru matematika bersifat jujur dalam melaksanakan tugasnya				
6.	Guru Matematika memarahi siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas				
7.	Guru Matematika memdidik siswa agar menjadi				

	manusia yang dewasa, cakap dan berguna				
8.	Guru Matematika menampilkan contoh teladan yang baik bagi peserta didik				
9.	Guru Matematika bergaul dilingkungan sekolah				
10.	Guru Matematika menampakkan sikap sopan dan santun				
11.	Guru Matematika bijaksana dalam menghadapi masalah, baik yang timbul dari siswa atau orang lain				
12.	Guru Matematika memiliki sikap yang adil bagi peserta didik				
13.	Guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika memperhatikan tingkah laku individu siswa				
14.	Guru Matematika berkomunikasi baik dengan siswa				
15.	Guru Matematika berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				
16.	Guru Matematika memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah				
17.	Guru Matematika memiliki sikap disiplin waktu				
18.	Guru Matematika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.				
19.	Guru Matematika memiliki sikap ramah tamah kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat				
20.	Guru Matematika menghargai peserta didik tanpa membedakan peserta didik di waktu pelajaran berlangsung				

## LAMPIRAN 4

**PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

1. Apakah guru Matematika berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia di hadapan siswa?
2. Apakah guru Matematika membina siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab?
3. Apakah guru Matematika memiliki perilaku yang dihormati/disegani oleh peserta didik?
4. Apakah guru Matematika selalu berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah?
5. Apakah guru Matematika selalu berpakaian rapi?
6. Apakah guru Matematika bersifat jujur dalam memberikan nilai kepada siswa?
7. Apakah guru Matematika mendidik siswa agar menjadi manusia yang dewasa, cakap dan berguna?
8. Apakah guru Matematika menampilkan contoh teladan yang baik bagi peserta didik?
9. Apakah guru Matematika bersosialisasi/bergaul dilingkungan sekolah?
10. Apakah guru Matematika menampilkan sikap sopan dan santun?
11. Apakah guru Matematika menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak bagi peserta didik dan masyarakat?
12. Apakah guru Matematika bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan dilingkungan sekolah?
13. Apakah guru Matematika berkhairisma dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain?

14. Apakah guru Matematika memperlakukan siswa dengan adil?
15. Apakah guru Matematika memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih rajin belajar?
16. Apakah guru Matematika memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
17. Apakah guru Matematika memiliki sikap disiplin waktu?
18. Apakah guru Matematika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan?
19. Apakah guru Matematika memiliki sikap ramah tamah kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat?
20. Apakah guru Matematika suka menolong?

## LAMPIRAN 7

**PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**UJI COBA ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU**  
**MATEMATIKA**

## A. Perhitungan Validitas Uji Coba Angket

Validitas item no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{55(13355) - (175)(4148)}{\sqrt{\{55(591) - (175)^2\} \{55(315858) - (4148)^2\}}} \\
 &= \frac{734525 - 725900}{\sqrt{\{32505 - 30625\} \{17372190 - 17205904\}}} \\
 &= \frac{8625}{\sqrt{(1880)(166286)}} \\
 &= \frac{8625}{\sqrt{312617680}} \\
 &= \frac{8625}{17\,680,99} \\
 &= 0,488
 \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai tabel r product moment dengan N= 55 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel}$  sebesar 0, 266. karena  $r_{xy} = 0,488$  maka  $r_{xy} > r_{tabel}$  sehingga item pernyataan no.1 valid. Cara yang sama digunakan untuk menentukan validasi item no. yang lain.

## B. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Angket

Jumlah responden 55 orang dan jumlah pernyataan 25 item.

Langkah 1: menghitung Varians skor tiap-tiap item soal dengan rumus:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{591 - \frac{175^2}{55}}{55} = \frac{591 - 556,81}{55} = 0,62$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{518 - \frac{162^2}{55}}{55} = \frac{591 - 477,16}{55} = 0,74$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{677 - \frac{189^2}{55}}{55} = \frac{677 - 649,47}{55} = 0,50$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{577 - \frac{169^2}{55}}{55} = \frac{577 - 519,29}{55} = 1,04$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{546 - \frac{168^2}{55}}{55} = \frac{591 - 513,16}{55} = 0,59$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{631 - \frac{183^2}{55}}{55} = \frac{631 - 608,89}{55} = 0,40$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{453 - \frac{149^2}{55}}{55} = \frac{453 - 403,65}{55} = 0,89$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{520 - \frac{164^2}{55}}{55} = \frac{591 - 489,01}{55} = 0,56$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{622 - \frac{180^2}{55}}{55} = \frac{622 - 589,09}{55} = 0,59$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{656 - \frac{186^2}{55}}{55} = \frac{656 - 629,01}{55} = 0,49$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{580 - \frac{174^2}{55}}{55} = \frac{580 - 550,47}{55} = 0,53$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{600 - \frac{176^2}{55}}{55} = \frac{600 - 563,2}{55} = 0,66$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{481 - \frac{155^2}{55}}{55} = \frac{591 - 436,81}{55} = 0,80$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{618 - \frac{180^2}{55}}{55} = \frac{618 - 589,09}{55} = 0,52$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{452 - \frac{152^2}{55}}{55} = \frac{452 - 420,07}{55} = 0,58$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{484 - \frac{156^2}{55}}{55} = \frac{484 - 442,47}{55} = 0,75$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{612 - \frac{176^2}{55}}{55} = \frac{612 - 563,2}{55} = 0,88$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{499 - \frac{159^2}{55}}{55} = \frac{499 - 459,65}{55} = 0,71$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{443 - \frac{147^2}{55}}{55} = \frac{443 - 392,89}{55} = 0,91$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{493 - \frac{159^2}{55}}{55} = \frac{493 - 459,65}{55} = 0,60$$

$$\sigma_{21} = \frac{\sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_{21})^2}{N}}{N} = \frac{445 - \frac{145^2}{55}}{55} = \frac{445 - 382,27}{55} = 1,14$$

$$\sigma_{22} = \frac{\sum X_{22}^2 - \frac{(\sum X_{22})^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{128^2}{55}}{55} = \frac{356 - 297,89}{55} = 1,05$$

$$\sigma_{23} = \frac{\sum X_{23}^2 - \frac{(\sum X_{23})^2}{N}}{N} = \frac{487 - \frac{157^2}{55}}{55} = \frac{487 - 448,16}{55} = 0,70$$

$$\sigma_{24} = \frac{\sum X_{24}^2 - \frac{(\sum X_{24})^2}{N}}{N} = \frac{570 - \frac{170^2}{55}}{55} = \frac{570 - 525,45}{55} = 0,81$$

$$\sigma_{25} = \frac{\sum X_{25}^2 - \frac{(\sum X_{25})^2}{N}}{N} = \frac{671 - \frac{189^2}{55}}{55} = \frac{671 - 649,47}{55} = 0,39$$

Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15}$$

$$+\sigma_{16}+\sigma_{17}+\sigma_{18}+\sigma_{19}+\sigma_{20}+\sigma_{21}+\sigma_{22}+\sigma_{23}+\sigma_{24}+\sigma_{25}$$

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= 0,62 + 0,74 + 0,50 + 1,04 + 0,59 + 0,40 + 0,89 + 0,56 + 0,59 \\ &\quad + 0,49 + 0,53 + 0,66 + 0,80 + 0,52 + 0,58 + 0,75 + 0,88 \\ &\quad + 0,71 + 0,91 + 0,60 + 1,14 + 1,05 + 0,70 + 0,81 + 0,39 \\ &= 17,45\end{aligned}$$

Langkah 3: Menghitung Varians Total dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{13582 - \frac{(4148)^2}{55}}{55}\end{aligned}$$

$$= 5440,9563$$

Langkah 4: menghitung nilai Alpha dengan rumus:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2}\right) \\ &= \left(\frac{25}{25-1}\right) \left(1 - \frac{17,45}{5440,95}\right) \\ &= \left(\frac{25}{24}\right) (1 - 0,0032) \\ &= (1,042)(0,9968) \\ &= 1,038\end{aligned}$$

Jika hasil  $r_{11}$  = ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan N= 55 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. kesimpulan karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

## Lampiran 9

**Data Persepsi Siswa Kelas VIII- 1 Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

NO.	NOMOR SOAL	JUMLAH SISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		SS	S	TS	STS	
1	1	11	11	4	2	28
2	2	11	12	4	1	28
3	3	16	5	4	3	28
4	4	11	10	4	3	28
5	5	10	11	4	3	28
6	6	14	10	3	1	28
7	7	11	13	3	1	28
8	8	9	14	3	2	28
9	9	9	12	5	2	28
10	10	10	9	7	2	28
11	11	9	12	4	3	28
12	12	14	9	3	2	28
13	13	12	8	6	2	28
14	14	13	10	3	2	28
15	15	9	14	3	2	28
16	16	15	10	2	1	28
17	17	13	11	2	2	28
18	18	11	3	7	7	28
19	19	13	8	6	1	28
20	20	14	10	1	3	28

## Lampiran 10

**Data Persepsi Siswa Kelas VIII- 2 Terhadap Kepribadian Guru Matematika**

NO.	NOMOR SOAL	JUMLAH SISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		SS	S	TS	STS	
1	1	9	10	6	2	27
2	2	8	14	3	2	27
3	3	10	13	2	2	27
4	4	10	13	2	2	27
5	5	8	16	2	1	27
6	6	14	9	1	3	27
7	7	10	13	4	0	27
8	8	9	9	5	4	27
9	9	12	9	5	1	27
10	10	8	13	3	3	27
11	11	10	10	6	1	27
12	12	13	9	2	3	27
13	13	11	15	0	1	27
14	14	11	13	1	2	27
15	15	11	12	3	1	27
16	16	14	8	4	1	27
17	17	11	12	4	0	27
18	18	10	9	4	4	27
19	19	11	14	1	1	27
20	20	9	13	5	0	27

## LAMPIRAN 10

**JAWABAN KESELURUHAN BUTIR ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU MATEMATIKA**

NO.	NOMOR SOAL	JUMLAH SISWA YANG MEMILIH JAWABAN										JUMLAH SELURUHANNYA				
		VIII- 1					VIII- 2					SS	S	TS	STS	JLH
		SS	S	TS	STS	JLH	SS	S	TS	STS	JLH					
1	1	11	11	4	2	28	9	10	6	2	27	20	21	10	4	55
2	2	11	12	4	1	28	8	14	3	2	27	19	26	7	3	55
3	3	16	5	4	3	28	10	13	2	2	27	26	18	6	5	55
4	4	11	10	4	3	28	10	13	2	2	27	21	23	6	5	55
5	5	10	11	4	3	28	8	16	2	1	27	18	27	6	4	55
6	6	14	10	3	1	28	14	9	1	3	27	28	19	4	4	55
7	7	11	13	3	1	28	10	13	4	0	27	21	26	7	1	55
8	8	9	14	3	2	28	9	9	5	4	27	18	23	8	6	55
9	9	9	12	5	2	28	12	9	5	1	27	21	21	10	3	55
10	10	10	9	7	2	28	8	13	3	3	27	18	22	10	5	55
11	11	9	12	4	3	28	10	10	6	1	27	19	22	10	4	55
12	12	14	9	3	2	28	13	9	2	3	27	27	18	5	5	55
13	13	12	8	6	2	28	11	15	0	1	27	23	23	6	3	55
14	14	13	10	3	2	28	11	13	1	2	27	24	23	4	4	55
15	15	9	14	3	2	28	11	12	3	1	27	20	26	6	3	55
16	16	15	10	2	1	28	14	8	4	1	27	29	18	6	2	55
17	17	13	11	2	2	28	11	12	4	0	27	24	23	6	2	55
18	18	11	3	7	7	28	10	9	4	4	27	20	12	12	11	55
19	19	13	8	6	1	28	11	14	1	1	27	24	22	7	2	55
20	20	14	10	1	3	28	9	13	5	0	27	21	23	6	3	55

**LAMPIRAN 12****PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL Y**

Data yang diurutkan dari nilai terendah ke nilai tertinggi:

52	54	55	55	55	56	57	57	57	58	58	59
	59	59	60	60	60	60	61	61	61	61	62
	62	62	62	62	62	62	63	63	63	63	63
	64	64	64	64	65	65	66	67	67	67	68
	70	70	70	70	71	80	80				

Untuk menghitung rumus median, modus, dan standar deviasi, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi dan untuk membuat tabel frekuensi sangat bergantung kepada rentang, banyak kelas, dan panjang kelas. Oleh karena itu, terlebih dahulu dicari rentang, banyak kelas, dan panjang kelas seperti berikut:

$$1. \text{ Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 80 - 52$$

$$= 28$$

$$2. \text{ Banyak Kelas} = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 55$$

$$= 1 + 3.3 ( 1,740)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ atau di bulatkan menjadi } 7$$

3. Panjang Kelas =  $\frac{55}{7} = 7,85$  dibulatkan menjadi 8

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$	$X_i^2$	$f_i X_i^2$
52- 59	15	55	825	3025	45375
60-67	31	63,5	1968,5	4032,25	124999,8
68-75	7	71,5	500,5	5112,25	35785, 75
76-83	2	80,5	161	6480,25	12960, 5
Jumlah	55	207,5	3445	18649,75	219121

dari tabel diatas dapat dicari mean, median, modus, standar deviasi:

a. Mean

$$M_e = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$M_e = \frac{3445}{55}$$

$$= 62,818$$

b. Median

Kelas Median =  $\frac{X_{n+1}}{2} = \frac{55+1}{2} = X_{28} = 62$ , karena 62 terletak pada interval 60-67.

$$M_d = b + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_d = 59,5 + 8 \left( \frac{\frac{1}{2}(55) - 15}{31} \right)$$

$$= 59,5 + 8 (0,403)$$

$$= 59,5 + 3,224$$

$$= 62,724$$

c. Modus

$$M_o = b + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 59,5 + 8 \left( \frac{16}{16 + 24} \right)$$

$$M_o = 59,5 + 8 (0,4)$$

$$M_o = 59,5 + 3,2 = 62,7$$

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left( \frac{\sum fx}{N} \right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{219121}{55} - \left( \frac{3445}{55} \right)^2}$$

$$SD = \sqrt{3984,018 - 3923,314}$$

$$SD = \sqrt{60,70413}$$

$$= 7,791$$

## Lampiran 11

**TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,202	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,250
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,495	50	0,279	0,361			

**DAFTAR NAMA SISWA SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**KELAS VIII-  
1**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	19045	ABIDAH SAFITRI	
2	19046	AHMAD HABIBI NST	
3	19047	AIDA RAHMI	
4	19048	AKMAL HAWARI	
5	19049	ANWAR SADAT	
6	19050	ARI SAPUTRA	
7	19051	BIMA SANI	
8	19052	FITRI AISYAH AMINI	
9	19053	FITRI NUR LAILY	
10	19054	HAPIPAH TURRIDHO	
11	19055	INDAH PUTRI AMANDA	
12	19056	LAILA NASMI	
13	19057	MANNA SALSABILA	
14	19058	MHD. HIDAYAT	
15	19059	MUGIROH	
16	19060	MUHAMMAD FARHAN	
17	19061	MULIADI HAKIM	
18	19062	NURUL WAHIDAH	
19	19063	RIAN FAHRIZAL	
20	19064	SAIBAH	
21	19067	UMMI HANNUM	

22	19068	USWATUN HASANAH	
23	19069	VIRA KHAIRANI	
24	19070	YUSPITA AGUSTINA	
25	19522	NUR JANNAH	
26	19519	RAJA KHADAFISHAH	
27	19523	AGUS SALIM	
28	19525	HAJIJAH HAFIFAH	

Panyabungan, 05 April 2018  
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

**H. BAHRIM LUBIS, S.Pd**

NIP. 196505071990031007

**DAFTAR NAMA SISWA SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**KELAS VIII-  
2**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	19071	ABDUL AZIS DLT	
2	19072	ADE RISKI KARUNIA	
3	19073	AHMAD JUNAIDI	
4	19074	AHMAD NISAR	
5	19075	ALI RAHMAN	
6	19076	ALWI SUKRIAN EFENDI	
7	19077	ATIKAH WARDAH	
8	19078	AULIA FITRI	
9	19079	HANIA INDAH HUMAIRA	
10	19081	MHD. IFNI ABDILLAH	
11	19082	MUHAMMAD SAMSURI	
12	19083	NUR AINI NST	
13	19084	NUR INTAN	
14	19085	NURUL HIDAYAH	
15	19086	PERRA A.F	
16	19087	RAHMAYANTI	
17	19088	REZKI AINUN NISA	
18	19089	RIANDA AULIA	
19	19090	RISKI AMANDA	
20	19091	SABITAH RAHMAYANTI	
21	19092	SANGKOT ANISA	

22	19094	SITI AVRIDAH NURHALIJA	
23	19095	SYARIF HIDAYATULLAH	
24	19096	LELI AZZAHRA	
25	19097	MHD. ANGGI ALFARIZI	
26	19098	USMAN PRATAMA	
27	19099	MHD. RIZKY FADLI LUBIS	

Panyabungan, 05 April 2018  
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

**H. BAHRIM LUBIS, S.Pd**

NIP. 196505071990031007

**LAMPIRAN 17****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : RINA SARI  
  
NIM : 14 202 000 65  
  
Tempat Tanggal Lahir : Sipolu-polu, 12 Desember 1996  
  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing  
Natal
2. Orangtua
  - a. Nama Ayah : Ahmad Baki Nasution
  - b. Nama Ibu : Sangkot Fauziah Lubis
  - c. Pekerjaan : Tani
  - d. Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing  
Natal
3. Jenjang Pendidikan
  - a. SD N 1 Panyabungan tammat Tahun 2008
  - b. MTsN Panyabungan tammat Tahun 2011
  - c. SMK Swasta Willem Iskandar Panyabungan tammat Tahun 2014
  - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014

### LEMBAR VALIDASI SURAT VALIDASI KEPRIBADIAN GURU

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Adinda, M.Pd

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen angket kepribadian guru matematika, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika Dikelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.**

Yang disusun oleh:

Nama : Rina Sari  
 Nim : 14 202 00065  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

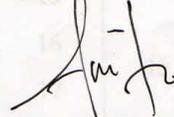
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Gunakan bahasa yang lebih sederhana
- 2.
- 3.
- 4.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen angket kepribadian guru matematika.

Padangsidempuan, Juli 2018

Validator



**Anita Adinda, M.Pd**

### LEMBAR VALIDASI ANGKET KEPRIBADIAN GURU MATEMATIKA

Nama Validator : Anita Adinda, M.Pd

**Petunjuk**

1. Peneliti mohon kiranya Ibu mmberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi Angket yang peneliti susun.
2. Berila tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap nomor item.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.
4. Lembar angket terlampir.

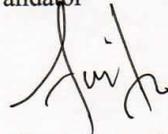
Variabel	Indikator	Nomor Item		V	VR	TV
		Positif (+)	Negatif (-)			
Kepribadian Guru Matematika	1. Kepribadian yang mantap dan stabil	1				
		2				
	2. Kepribadian yang dewasa	5				
		6				
	3. Kepribadian yang arif	7				
		8				
	4. Kepribadian yang berwibawa	11	10			
		12	12			
		13				
		16	15			
		17				
		18				
		19	•			
		20				
		21				

		22				
	: RINA SARI	23				
	: 14 202 000 65	24	25			
at Tanggal Lahir	: Sipoh-paha, 12 Desember 1990					
as/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan					
at	: Pasar Hilir, Kec. Penyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal					

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Padangsidempuan, Juli 2018  
Validator



**Anita Adinda, M.Pd**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 129/In.19/E.7/PP.00.9/09/2017 Padangsidempuan, November 2017

Tempat : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay M.Ag** (Pembimbing I)  
 2. **Mariam Nasution, M. Pd** (Pembimbing II)

di  
 Padangsidempuan  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : RINA SARI  
 NIM : 14 202 00065  
 Sem/ T. Akademik : VII, 2017/2018  
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Tadris Matematika-2  
 Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU  
 MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP N 1 PANYABUNGAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
 NIP. 19800413200604 1 002

Nursyaidah, M.Pd  
 NIP. 19770726200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelva Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

Drs. H. Agus Salim Daulay M. Ag  
 NIP. 1956121198603 1 002

Mariam Nasution, M.Pd  
 NIP. 19700224200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1206 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018

11 Juli 2018

Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan  
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rina Sari

NIM : 1420200065

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
 NIP. 19800413 200604 1 002

**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**



Alamat : Jl. ABRI UJUNG Panyabungan-SUMUT  
 : **200100** N P S N : **10208088** Kode POS : **22916**  
 : **201071007014** Akreditasi : **A** Telp/HP : **081370024065**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/103/SMP/2018

Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : H. BAHRIM LUBIS, S.Pd  
 NIP. : 196505071990031007  
 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I IV/b  
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

Dasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
 Kejuruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor: B-  
 5/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 Tanggal, 11 Juli 2018, tentang Izin Penelitian  
 penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 1 Panyabungan, menerangkan dengan sebenarnya  
 bahwa;

Nama : RINA SARI  
 NIM : 1420200065  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
 Alamat : Sihitang

Peneliti telah melaksanakan penelitian tersebut dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap  
 Persepsi Guru Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan".

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 10 September 2018  
 Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

H.BAHRIM LUBIS, S.Pd  
 NIP. 196505071990031007